

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk membuktikan apakah tingkat insentif pajak (perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, beban pajak kini dan persentase saham yang disetor) dan insentif non-pajak (*leverage, capital intensity ratio*, kepemilikan manajerial dan profitabilitas) dapat mempengaruhi terjadinya praktik manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI periode 2013-2017. Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan pajak tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini dapat diartikan bahwa perencanaan pajak tidak dapat menjadi prediktor manajemen laba.
2. Beban pajak tangguhan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini dapat diartikan bahwa beban pajak tangguhan tidak dapat mendeteksi perusahaan melakukan manajemen laba.
3. Beban pajak kini berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini dapat diartikan bahwa beban pajak kini mampu mendeteksi perusahaan melakukan manajemen laba dengan memanfaatkan adanya beda waktu dan beda tetap terhadap laba menurut akuntansi.
4. Persentase jumlah saham disetor berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini dapat diartikan bahwa persentase jumlah saham disetor menjadi prediktor dalam praktik manajemen laba.

5. *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini dapat diartikan bahwa perusahaan yang memiliki rasio *leverage* yang tinggi akan cenderung melakukan praktik manajemen laba,
6. *Capital intensity ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Perusahaan yang memiliki nilai *capital intensity ratio* yang tinggi cenderung melakukan manajemen laba dengan memanipulasi laporan keuangannya.
7. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini dapat diartikan bahwa persentase kepemilikan manajerial tidak mempengaruhi praktik manajemen laba.
8. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba dapat diartikan bahwa tingkat profitabilitas yang tinggi akan memotivasi perusahaan untuk melakukan praktik manajemen laba.
9. Berdasarkan hasil hipotesis, peneliti menemukan adanya hubungan antara teori agensi dan manajemen laba. Hal ini dibuktikan dengan adanya pengaruh positif signifikan variabel beban pajak kini, persentase jumlah saham disetor, *leverage*, *capital intensity ratio*, kepemilikan manajerial dan profitabilitas terhadap manajemen laba. Manajemen melakukan manajemen laba dimotivasi oleh adanya peluang yaitu memanfaatkan celah peraturan perpajakan dimana tidak ada peraturan yang mengatur tentang manajemen laba dan sifat manajemen yang cenderung oportunitis dengan menyajikan laba lebih tinggi atau lebih rendah untuk keuntungan pribadi sehingga mengarahi pada manipulasi laba.

## 5.2 Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Objek penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sehingga kurang menggambarkan secara jelas kegiatan praktik manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan yang ada di BEI.
2. Adanya perusahaan yang tidak terdaftar atau IPO sebelum periode pengamatan sehingga mengurangi jumlah sampel.
3. Adanya perusahaan yang tidak memiliki data lengkap dalam perhitungan variabel sehingga kemampuan variabel dalam menjelaskan manajemen laba terbatas.

## 5.3 Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat beberapa hal yang bisa dipertimbangkan bagi pihak terkait, antara lain:

1. Bagi Investor

Berdasarkan penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan penting agar investor lebih selektif dalam memilih emiten yang akan dijadikan tempat untuk berinvestasi. Investor hendaknya lebih berhati-hati dalam memahami laba yang dilaporkan oleh manajemen perusahaan mengingat laba yang dilaporkan belum tentu merupakan laba yang sebenarnya. Perusahaan hendaknya mempertimbangkan tingkat *leverage* rendah dan profitabilitas perusahaan yang tinggi, melihat tingkat asset dan pembayaran beban saat ini yang

ada dalam perusahaan serta persentase jumlah saham disetor dilihat dari kepemilikan publik karena saham publik selalu konsisten.

## 2. Bagi Perusahaan

Berdasarkan penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak manajemen perusahaan agar tidak melakukan manajemen laba untuk mendapatkan keuntungan pribadi dan untuk mencapai tujuan perusahaan dengan cara singkat karena akan menyebabkan tidak tercapainya karakteristik kualitatif dari laporan keuangan, manajemen laba dapat menyebabkan informasi yang disampaikan dalam laporan keuangan tidak relevan dan tidak bias diandalkan serta akan merusak kredibilitas informasi akuntansi yang disampaikan dalam laporan keuangan. Hal tersebut kemungkinan juga dapat menyebabkan adanya kerugian oleh pihak-pihak lain misalnya *stakeholders* yang mempunyai kepentingan yang berlawanan. Bagi pemilik perusahaan untuk mencegah terjadinya manajemen laba harus lebih memperkuat pengawasan dengan membuat divisi khusus untuk memantau kegiatan manajemen dan membuat peraturan yang ketat bagi manajemen agar tidak mempunyai peluang untuk bersikap oportunitis.

## 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan, dapat memperoleh tambahan wawasan terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku terjadinya manajemen laba. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dalam melakukan penelitian terkait dengan manajemen laba.

## 5.4 Saran

Dalam penelitian ini juga memiliki saran yang kemungkinan dapat mempengaruhi hasil penelitian selanjutnya, antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan seluruh perusahaan yang telah *go public* di Bursa Efek Indonesia, sehingga hasil temuan akan lebih menggambarkan praktik manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan.
2. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan variabel dengan menggunakan struktur kepemilikan dengan proksi misalnya struktur kepemilikan keluarga, struktur kepemilikan pemerintah, struktur kepemilikan asing, struktur kepemilikan publik, struktur kepemilikan terkonsentrasi, dan struktur kepemilikan institusional sehingga dapat lebih diperjelaskan dalam segi struktur kepemilikan dalam perusahaan apakah memiliki pengaruh terhadap tindakan manajemen laba.
3. Penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan proksi manajemen laba yang lain sehingga dapat mengkonfirmasi kembali hasil pengujian terhadap manajemen laba misalnya menggunakan model Stubben (2010) dengan metode *revenue discretionary model*.
4. Saran bagi pemerintah untuk dapat mencegah terjadinya manajemen laba lebih memperketat dalam membuat regulasi perpajakan agar tidak ada celah bagi perusahaan untuk melakukan tindakan manajemen laba karena manajemen laba akan merugikan *stakeholder* termasuk pemerintah di dalamnya.